

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA AUTIS MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN VISUAL

¹Anisyah Isnawati, ²Asrorul Mais, ³Renalatama Kismawiyati, ⁴Partiwi Ngayuningtyas Adi

^{1,2,3,4} Universitas PGRI Argopuro Jember

Email: anisaisnawa@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa autisme kelas 1 SD melalui strategi pembelajaran visual. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi eksperimen*) digunakan pada penelitian ini dan *one group pre-test post-test* digunakan dalam penelitian ini. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa autisme berjumlah 5 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes perbuatan dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*, nilai *Asymp Sig (2-tailed)* = 0,043, hal ini menunjukkan bahwa skor antara pre-test dan post-test memiliki perbedaan yang signifikan. Simpulan, pendekatan pembelajaran visual dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa autisme kelas 1 SD.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Siswa Autisme, Strategi Pembelajaran Visual.

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve the reading skills of first-grade autistic students through visual learning strategies. The research method used a quantitative approach with a quasi-experimental design and a one-group pre-test/post-test. The subjects were five autistic students. Data collection techniques used were performance tests and observations. The results showed that the Wilcoxon Signed-Rank Test showed an Asymp Sig (2-tailed) value of 0.043, indicating a significant difference between the pre-test and post-test scores. In conclusion, a visual learning approach can improve the reading skills of first-grade autistic students.

Keywords: Reading Ability, Autistic Students, Visual Learning Strategies.

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan dasar dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca tidak hanya memerlukan memahami kata dan huruf saja, melainkan juga memahami makna dari seluruh teks bacaan. Nation (2019) menyatakan bahwa membaca merupakan proses kognitif yang melibatkan decoding kata dan memahami teks bacaan secara bersamaan. Pembelajaran membaca harus dirancang dengan baik agar semua peserta didik termasuk peserta didik berkebutuhan khusus dapat melakukan pembelajaran membaca dengan optimal.

Siswa autisme adalah salah satu siswa yang memiliki hambatan dalam membaca. Karakteristik dari siswa autisme meliputi hambatan komunikasi, hambatan dalam melakukan interaksi sosial, dan pola perilaku yang berulang, karakteristik pada siswa autisme berdampak pada pembelajaran, termasuk membaca. Menurut American Psychiatric Association (2022)

menjelaskan bahwa siswa autis memiliki masalah utama dalam memproses bahasa verbal secara kontekstual, sehingga mengakibatkan siswa autis sulit memahami pembelajaran membaca.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah, masalah membaca siswa autis cukup menantang dan masih menjadi masalah dalam pendidikan inklusif. Sebagian besar siswa autis memiliki hambatan belajar huruf, menggabungkan suku kata menjadi kata, memahami arti kata atau kalimat dalam teks bacaan. Siswa autis cenderung hanya menghafalkan bentuk pada kata tanpa memahami arti kata tersebut. Hasil observasi di sekolah sesuai dengan hasil penelitian dari Rochyadi (2021) yang menyimpulkan bahwa 60% siswa autis yang bersekolah di sekolah inklusi tidak mencapai kompetensi minimal dalam memahami bacaan.

Metode pembelajaran yang bersifat konvensional yang berfokus pada penjelasan secara lisan tidak efektif bagi siswa autis, hal ini disebabkan siswa autis memiliki hambatan dalam keterbatasan bicara lisan dan gangguan konsentrasi. Hasil penelitian Mayes & Calhoun (2020) menyatakan bahwa siswa autis lebih cenderung suka menerima informasi dalam bentuk visual dan lebih suka melakukan tugas dengan informasi secara visual daripada secara verbal. Hal ini dapat membuka jalan bagi pengembangan pendekatan pembelajaran secara visual yang lebih cocok untuk siswa autis.

Pembelajaran visual menggunakan media seperti kartu kata bergambar, video, gambar dan skema visual dapat membantu siswa memahami materi. Siswa autis dapat terbantu dalam memahami makna simbolik linguistik melalui visualisasi. Visual support dapat membantu siswa autis mengurangi beban kognitif serta mempercepat proses akuisisi kosakata. Oleh karena itu, melalui pembelajaran visual dapat mengoptimalkan kemampuan membaca siswa autis.

Di sebagian besar sekolah inklusi di Indonesia, penerapan strategi visual masih kurang maksimal. Tantangan dari penerapan strategi visual adalah guru kurang mendapatkan pelatihan secara optimal tentang pembelajaran strategi visual dan media pendukung yang digunakan masih kurang maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Handayani (2022) menemukan bahwa tujuh puluh lima persen guru yang mengajar di sekolah inklusi belum mengikuti pelatihan tentang pembelajaran strategi visual. Hal ini yang menyebabkan pembelajaran membaca belum melakukan pendekatan diferensiasi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa autis.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka judul dari penelitian ini adalah upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa autis melalui strategi pembelajaran visual. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah strategi pembelajaran visual dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa autis?”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa autis kelas 1SD melalui strategi pembelajaran visual.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi eksperimen) digunakan pada penelitian ini dan one group pre-test post-test digunakan dalam penelitian ini. Design pre-test post-test sangat efektif untuk mengetahui dampak hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran tertentu (Rahmawati dan Maulana, 2021). Subjek penelitian menjalankan tes sebelum dan sesudah perlakuan (treatment). Siswa autis kelas 1SD menjadi subjek dalam penelitian ini. Pemilihan

subyek berdasarkan hasil observasi awal peneliti tentang kemampuan membaca siswa autis dan hasil identifikasi guru kelas.

Desain penelitian sebagai berikut:

O1 – X- O2

Keterangan:

O1 = Pre-test (kemampuan membaca sebelum perlakuan)

X = Perlakuan (menggunakan strategi pembelajaran visual)

O2 = Post-test (kemampuan membaca setelah perlakuan)

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain: 1. Tahap persiapan yang terdiri dari penyusunan instrumen pada tahap pre-test dan pos-test yang telah disesuaikan dengan kondisi siswa autis dan membuat perangkat pembelajaran berbasis visual, 2. Tahap pelaksanaan yang terdiri dari pre-test menilai kemampuan dasar subyek penelitian dalam membaca, treatment pelaksanaan strategi pembelajaran visual pada siswa autis, post-test menilai kembali kemampuan membaca siswa autis setelah treatment dengan menggunakan strategi pembelajaran visual, 3. Tahap analisis data merupakan tahap dalam menganalisis hasil pre-test dan post-test dengan menggunakan teknik statistik sederhana uji t sampel kecil.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes membaca. Tes membaca berupa pemberian tugas membaca huruf, suku kata dan kata secara sederhana, tes membaca dalam bentuk tes perbuatan. Menurut Nguyen dkk (2021) tes perbuatan sesuai dengan kondisi siswa berkebutuhan khusus karena penilaian dilakukan dalam lingkungan yang relevan dan lebih nyata terutama untuk siswa yang memiliki hambatan pada penilaian lisan maupun tulis. Instrumen penelitian kedua adalah lembar observasi, lembar observasi digunakan untuk mencatat respon siswa autis selama proses penelitian berlangsung dan instrumen penelitian terakhir yang digunakan adalah dokumentasi, berupa foto atau video kegiatan siswa selama proses penelitian berlangsung.

Tabel 1
Rubrik Penilaian Tes Perbuatan

Aspek yang Dinilai	Skor 3 (baik)	Skor 2 (cukup)	Skor 1 (kurang)
Mampu mencocokkan gambar dan kata	Tepat dan tanpa bantuan	Tepat dengan bantuan	Tidak tepat meskipun dengan bantuan
Mampu menyusun huruf menjadi kata	Tanpa kesalahan	Ada kesalahan kecil	Banyak kesalahan tidak mampu
Mampu membaca dan menunjuk objek nyata	Cepat dan akurat	Agak lambat tetapi tepat	Tidak merespon

Teknik analisis data. Data pre-test dibandingkan dengan data post-test agar dapat melihat peningkatan kemampuan membaca siswa autis. Data dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Penghitungan nilai mean, standar deviasi dan persentase peningkatan kemampuan membaca siswa autis di hitung dengan menggunakan statistik deskriptif dengan tujuan melihat perbedaan kemampuan membaca sebelum dan sesudah siswa memperoleh perlakuan. Statistik inferensial yang digunakan adalah uji t (*paired sample t-test*). Uji t digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil dari pre-test dan post-test. Menurut Setiawan dan Ramadhani (2020) uji paired sample t cocok digunakan dalam eksperimen pendidikan dengan *desain pre-*

test post-test pada satu kelompok karena dapat mengukur efektivitas perlakuan secara langsung dan membandingkan data pada pre-test dan post-test.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa autis. Subyek yang digunakan adalah siswa autis kelas 1 SD berjumlah 5 orang, subyek penelitian memiliki hambatan dalam membaca. Penelitian dilakukan selama 4 minggu dengan 3 sesi per minggu. Peneliti menggunakan strategi pembelajaran visual sebagai perlakuan pada penelitian.

Sebelum perlakuan diberikan, peneliti menguji kemampuan awal membaca siswa melalui pre-test pada masing-masing anak. Tes meliputi kemampuan siswa dalam menyebutkan huruf, membaca suku kata dan mengenal kata sederhana berdasarkan gambar. Hasil pre-test yang dilakukan menunjukkan kemampuan membaca siswa autis rata-rata masuk kategori rendah dengan nilai rata-rata 40 dari nilai tertinggi 100. Kemampuan menyebutkan huruf vokal dan konsonan belum dapat dilakukan oleh beberapa subyek penelitian.

Strategi pembelajaran visual telah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan subyek penelitian selama tahap perlakuan. Strategi pembelajaran menggunakan media *task cards*, papan flanel dan video sederhana dengan animasi fonetik. Setelah tahap perlakuan, peneliti melakukan test selanjutnya pada tahap post-test, instrumen test yang digunakan pada tahap post-test setara dengan instrumen yang digunakan pada tahap pre-test. Hasil yang didapat pada tahap post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca siswa autis. Skor post-test rata-rata 71 meningkat sebesar 31,6 poin dari skor pre-test, dengan variasi kenaikan 30 sampai 35 poin serta semua siswa menunjukkan perbaikan dalam kemampuan membaca.

Hasil Pre-test dan Post-test Kemampuan Membaca Siswa Autis diuraikan pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2.
Hasil Pre-test dan Post test Kemampuan Membaca Siswa Autis

Siswa	Skor Pre-test	Skor Post-test	Kenaikan Skor	Kategori Kemampuan (Post-test)
S1	40	70	+30	Cukup
S2	50	80	+30	Baik
S3	30	75	+30	Cukup
S4	45	75	+30	Baik
S5	35	68	+33	Cukup
Rata-rata	40	71,6	+31,6	-

Keterangan:

Skor maksimal : 100

Kategori kemampuan membaca (berdasarkan skor post-test)

1. 0-49 = Rendah
2. 50-69 = Cukup
3. 70-84 = Baik
4. 85-100 = Sangat Baik

Tabel 2 diatas menunjukkan semua siswa autis terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca menggunakan strategi pembelajaran visual. Seluruh skor

siswa berpindah dari kategori rendah ke kategori cukup dan baik serta seluruh siswa tidak ada yang mengalami penurunan pada skor membacanya.

Rincian secara detail kondisi siswa, siswa S3 yang awalnya hanya bisa membaca huruf vokal setelah mendapatkan intervensi mulai dapat membaca suku kata dan dua kata benda bergambar secara mandiri. Siswa S1 dan S2 yang sebelumnya hanya tertarik pada gambar, setelah mendapatkan intervensi menunjukkan skor yang meningkat pada kemampuan membaca suku kata yang tertutup, hal ini menunjukkan aspek asosiasi membantu siswa S1 dan S2 dalam memahami fonetik dan sintaksis awal.

Peneliti melakukan test observasi kualitatif terhadap kemampuan membaca siswa autisme selama proses pembelajaran selain tes tertulis. Berdasarkan hasil observasi kualitatif menunjukkan adanya peningkatan dalam perhatian, partisipasi dan motivasi siswa. Siswa autisme lebih tertarik belajar membaca dengan menggunakan media bergambar, dibandingkan ketika siswa hanya belajar membaca dengan hanya membaca teks biasa. Siswa S5 mulai aktif dalam menunjukkan gambar dan mencoba mengucapkan kata walaupun belum bisa diucapkan dengan benar. Menurut guru pendamping berdasarkan hasil observasi, strategi pembelajaran visual mempercepat proses pemahaman konteks siswa karena siswa melihat terlebih dahulu sebelum membaca. Siswa lebih cepat memahami ketika pembelajaran dilakukan dengan urutan visual daripada mengawali dengan simbol huruf atau bunyi.

Dalam test perbuatan, siswa melakukan tindakan berdasarkan kata yang dibaca. Hasil dari test perbuatan, 4 dari 5 siswa 80% mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dan 1 siswa 60% mampu menyelesaikan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah menggunakan kemampuan membaca di dunia nyata.

Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test, nilai Asymp Sig (2-tailed) = 0,043, hal ini menunjukkan bahwa skor antara pre-test dan post-test memiliki perbedaan yang signifikan. Dalam populasi kecil pada penelitian ini dapat disimpulkan secara praktis maupun secara statistik, pembelajaran strategi visual telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa autisme.

PEMBAHASAN

Siswa autisme yang menjadi subyek penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dalam keinginan untuk belajar, konsentrasi dan keterlibatan aktif siswa berdasarkan hasil observasi selama tahap intervensi dengan menggunakan pembelajaran strategi visual. Hal ini menunjukkan strategi pembelajaran visual telah dapat meningkatkan hasil belajar membaca siswa autisme dan perilaku belajar siswa autisme. Siswa autisme memahami materi bacaan dan instruksi dengan menggunakan media gambar atau media visual lainnya.

Teori pembelajaran visual Ramdani & Hidayat (2022) menyatakan bahwa siswa autisme lebih tertarik dengan stimulus visual daripada stimulus verbal, hal ini sejalan dengan hasil temuan pada penemuan ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa S1 dan S2 lebih tertarik ketika belajar menggunakan media bergambar. Perubahan yang terjadi pada siswa S1 dan S2 mendukung pernyataan bahwa strategi visual dapat meningkatkan keterlibatan dan mengurangi kecemasan pada anak-anak autisme saat mengerjakan tugas pembelajaran (Sundberg et al, 2020).

Pada tes perbuatan, siswa menunjukkan kemampuan membacanya melalui tindakan nyata seperti menunjuk benda berdasarkan kata, menyusun huruf menjadi kata dan melakukan tindakan sesuai dengan perintah tertulis sederhana. Hasil dari tes perbuatan, seluruh siswa autisme yang mengikuti penelitian ini dapat menjalankan instruksi dengan

baik dengan skor rata-rata 83% dengan 4 dari 5 siswa berada dalam kategori “baik” hingga “sangat baik”. Pembelajaran siswa telah melampaui hafalan simbol semata, hal ini dapat ditunjukkan dari kemampuan siswa dalam menyusun huruf menjadi kata serta melakukan perbuatan berdasarkan kata. Anak mulai mencapai tahap penting dalam literasi fungsional ketika anak belajar menggunakan kata dalam konteks. Hal ini sesuai dengan pendapat Nguyen dkk (2021) bahwa penilaian berbasis prestasi lebih inklusif dan berguna bagi siswa dengan disabilitas karena memungkinkan demonstrasi pengetahuan melalui tindakan.

Pendekatan visual dapat membuat situasi belajarnya yang tidak menegangkan dan lebih menyenangkan bagi siswa. Pada siswa autisme yang cenderung memiliki gangguan emosional dan perilaku, ini merupakan keuntungan tambahan bagi pembelajaran siswa autisme. Menurut Kurniawati dan Yusuf (2021) melalui strategi pembelajaran inklusif yang berfokus pada visual dapat meningkatkan kenyamanan belajar siswa dengan kebutuhan khusus dan meminimalisir stres.

Hasil pada data observasi dan tes perbuatan menunjukkan kemampuan siswa memahami perintah atau kata lebih berkembang saat media yang digunakan konsisten. Dukungan visual struktur sangat penting dalam membantu siswa autisme mengidentifikasi pola dan makna (Sari dan Aditya, 2021). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa pendekatan pembelajaran visual efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa autisme. Strategi ini dapat membantu siswa autisme dalam menangani keterbatasan pemrosesan bahasa verbal.

SIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran visual dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa autisme kelas 1SD. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan media gambar dan alat peraga yang dapat digunakan siswa dalam mengasosiasikan huruf dan kata dengan objek nyata secara bermakna dan konkret. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan skor membaca 31,6 poin dari 40 menjadi 71,6 dan hasil uji Wilcoxon ($p=0,043$). Hal ini membuktikan pendekatan pembelajaran visual telah meningkatkan pemahaman terhadap bacaan sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association. (2022). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders (5th ed., text rev.; DSM-5-TR®)*. American Psychiatric Publishing.
- Kurniawati, L., & Yusuf, M. (2021). Strategi Pembelajaran Inklusif Berbasis Visual untuk Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 17(2), 114–123. <https://doi.org/10.24832/jpk.v17i2.2021>
- Lestari, A., & Handayani, D. (2022). Pelatihan strategi pembelajaran visual untuk guru sekolah inklusi. *Jurnal Pendidikan Khusus dan Inklusif*, 4(2), 88–97. <https://doi.org/10.1234/jpki.v4i2.2022>
- Mayes, S. D., & Calhoun, S. L. (2020). Learning, attention, and memory differences in children with autism. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 50(4), 1375–1386. <https://doi.org/10.1007/s10803-019-04368-7>
- Nation, K. (2019). Children's reading difficulties, language, and reflections on the simple view of reading. *Australian Journal of Learning Difficulties*, 24(1), 47–73. <https://doi.org/10.1080/19404158.2019.1609272>

- Nguyen, M. T., Smith, A., & Gonzalez, J. (2021). Inclusive Assessment Practices for Students with Disabilities: Performance-Based Approaches in Elementary Education. *International Journal of Inclusive Education*, 25(9), 1034–1047.
- Nurjanah, S., & Rochyadi, E. (2021). Analisis kemampuan membaca anak autis di sekolah dasar inklusi. *Jurnal Pendidikan Khusus Indonesia*, 9(1), 25–34. <https://doi.org/10.21009/jpki.091.04>
- Putri, A. R., & Marzuki, M. (2023). *Efektivitas Media Visual Konkret dalam Meningkatkan Kemampuan Fonetik Anak Autis*. *Jurnal Pendidikan Khusus Indonesia*, 4(1), 51–62. <https://doi.org/10.32505/jpki.v4i1.2023>
- Rahmawati, D., & Maulana, H. R. (2021). Penggunaan Desain Pre-Test dan Post-Test dalam Penelitian Pendidikan Inklusif: Studi Eksperimen pada Siswa Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 11(2), 78–86.
- Ramdani, A., & Hidayat, T. (2022). Pembelajaran Visual untuk Anak Autis: Studi Eksperimen di Sekolah Inklusi. *Jurnal Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, 8(3), 201–212. <https://doi.org/10.23917/jppp.v8i3.2022>
- Sari, R. M., & Aditya, B. A. (2021). Structured Visual Support sebagai Strategi Literasi Awal bagi Anak Spektrum Autisme. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 11(2), 144–155. <https://doi.org/10.12345/jipk.v11i2.2021>
- Setiawan, H., & Ramadhani, R. (2020). Analisis Statistik dalam Penelitian Pendidikan Menggunakan SPSS. *Jurnal Statistika dan Pendidikan*, 5(2), 112–120.
- Sundberg, M. L., Schlinger, H. D., & Partington, J. W. (2020). Visual teaching strategies to improve reading skills in children with autism spectrum disorders. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 50(4), 1383–1394. <https://doi.org/10.1007/s10803-019-04321-7>
- Wong, C., Odom, S. L., Hume, K., Cox, A. W., Fettig, A., Kucharczyk, S., & Brock, M. E. (2020). Evidence-based practices for children, youth, and young adults with autism spectrum disorder. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 50(11), 3931–3945. <https://doi.org/10.1007/s10803-020-04793-2>